



► PASAR KANGEN

## Pengunjung 20.000 per Hari, Perputaran Uang Meningkat Pesat

**G**elaran *Pasar Kangen* yang dilaksanakan di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) resmi ditutup, Sabtu malam (13/7). Kegiatan ini diikuti oleh 289 *tenant*, mulai dari kuliner, kerajinan, barang antik, hingga jasa.

Manajemen *Pasar Kangen*, May Mawar, melakukan kurasi yang ketat. Sebab, ada 1.200 *tenant* yang ingin turut serta pada kegiatan *Pasar Kangen*. Menurut May, *tenant* dinilai berdasarkan produk yang akan dijual. "Produk harus unik, jadul, lepas dari kekinian, bersejarah, dan tradisional," kata May, Sabtu.

May menyebut kunjungan rata-rata per hari di *Pasar Kangen*



2024 mencapai 18.000 hingga 20.000 pengunjung. Dia mencatat kunjungan sejak 4-13 Juli 2024 mencapai 187.500 pengunjung. Kunjungan saat *weekend* terbilang lebih ramai, meski bedanya

tidak terlalu spesifik dibandingkan dengan hari kerja. Jika melihat dari sisi omzet, May mencatat perputaran uang di *Pasar Kangen* telah mencapai Rp7,2 miliar selama 10 hari.

► Halaman 10

**Gelaran  
Pasar  
Kangen  
di hari  
terakhir,  
Sabtu  
(13/7).**

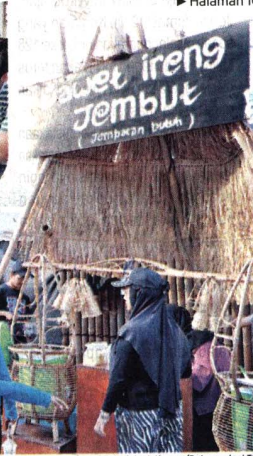
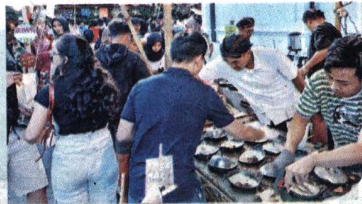


Foto-foto: Istimewa/Dokumentasi TBY

## Pengunjung 20.000...

Angka ini meningkat dibandingkan tahun lalu. "Omzet tahun lalu Rp3,9 miliar selama 10 hari," ujar May.

Ia menuturkan baik jumlah kunjungan maupun omzet terbilang jauh lebih tinggi jika dibandingkan gelaran Pasar Kangen 2023. Untuk memberikan kesegaran, May mengatakan ada banyak *tenant* pendatang baru. Paling spesifik adalah adanya *tenant* kuliner Nusantara, mulai dari kuliner Jawa Timur, Jakarta, hingga Manado. "Kami siapkan satu deret di selatan gedung TBY untuk menu-menu Nusantara," jelasnya.

### Interaksi Sosial

Sementara itu, Kepala TBY, Purwiati, menuturkan *Pasar Kangen* menghadirkan konsep pasar tempo dulu. Baginya, ini

akan menciptakan interaksi sosial antara penjual dan pembeli. *Pasar Kangen* juga menjadi upaya edukasi pangan tradisional kepada generasi muda.

Menurut Purwiati, jangan sampai makanan tradisional hilang ditelan zaman dan kalah dengan makanan kekinian. "Anak sekarang mungkin tidak tahu ada makanan mentuk, apem, ledre, ada carabikang. Inilah sarana dari Pemda DIY untuk mengenalkan kembali makanan-makanan tersebut sekaligus edukasi kepada generasi sekarang," ujar Purwiati.

*Pasar Kangen* tak hanya menyajikan kuliner hingga barang-barang jadul. Berbagai pertunjukkan seni juga turut ditampilkan, mulai dari tari klasik, jathilan, reog, kubro siswo, hingga barongsai.

Purwiati menggandeng 34 komunitas seni dengan masing-masing jumlah anggota yang beragam. Setidaknya ada 799 pelaku seni yang terlibat dalam kegiatan ini. "Pertunjukan seni ini saling mendukung. Artinya yang jajan bisa menonton pertunjukkan. Pertunjukan yang disajikan pun pertunjukan tradisional," ucapnya.

Purwiati menyebut sejak 17 tahun lalu digelar, *Pasar Kangen* telah memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat utamanya UMKM dan para pelaku seni. Ia berharap kegiatan yang dibiayai oleh dana keistimewaan ini bisa terus konsisten dilaksanakan setiap tahunnya. "Kegiatan ini punya dampak luar biasa. Menjadikan masyarakat bahagia, sejahtera, sehingga kegiatan ini jadi acara yang *ngangeni*," ungkapnya. (Afi Annissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005